

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN SERTA MASYARAKAT KELURAHAN TAHUNAN DALAM TUGAS KAMTIBMAS POLRI DI WILAYAH POLSEK UMBULHARJO YOGYAKARTA

Tatriwarsi

AKRB Yogyakarta

Jl. Raya Janti No. 3/47 Karangjambe Yogyakarta

Email: tatri.indriya@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to identify the extent to which social status , education , promotion and quality of service factors in partial have significantly influence on public participation in Tahunan urban village on the duty of Kamtibmas (acronym of keamanan dan ketertiban masyarakat or public security and orderliness) Polri (the Indonesian Police) in the jurisdiction of sector police Umbulharjo, Yogyakarta and which the most dominant factors.

Therefore, certainly needed too valid data to be analyzed and tested using reliable instruments. To obtain valid data, then circulated questionnaires to the community or residents in Tahunan urban village who reported kamtibmas in "Polsek" Umbulharjo. The questionnaires distributed to respondents are as many as 100 people. Then, result data from the questionnaire were analyzed and tested by Chi Square Statistic.

Among the four variables, social status becomes the most dominant factor. This conclusion is based on the result of calculation which shows that the closest maximum value for the contingency coefficient is obtained on Social Status factor . Contingency coefficient (KK) analysis results obtained 0,591 and maximum KK = 0.866 and the difference= 0.275

Social Status Factors in this research most dominant and occupy rank 1. Therefore to enhance the relationship of cooperation to be more active, Police should embrace the informal community leaders such as village community leaders, Ulama, Kyai, Pastor, Humanist, Professional, and Teacher. Because informal leaders are role models for the community in their environment and they can enter the whole society.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor-faktor Status Sosial, Pendidikan, Promosi dan Kualitas Layanan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta, dan faktor manakah yang paling dominan.

Untuk itu tentu saja diperlukan data yang diyakini validitasnya untuk dianalisis dan diuji dengan instrumen yang reliabel.

Guna mendapatkan data yang valid maka diedarkanlah kuisisioner kepada masyarakat atau warga Kelurahan Tahunan yang melaporkan kamtibmas di Polsek

Umbulharjo. Kuisisioner yang diedarkan sejumlah responden yaitu 100 orang. Data hasil kuisisioner tersebut selanjutnya dianalisis dan diuji dengan metode Chi Square.

Dari hasil analisis serta pengujian yang dilakukan ternyata diperoleh kesimpulan bahwa faktor Status Sosial, Pendidikan, Promosi dan Kualitas Layanan kesemuanya berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta. Kesimpulan ini dapat diambil karena nilai chi square hasil perhitungan untuk keempat variabel tersebut, masing-masing lebih besar dari nilai chi square tabel.

Diantara keempat variabel tersebut ternyata yang berpengaruh dominan adalah faktor Status sosial. Kesimpulan ini ditarik karena hasil perhitungan memperlihatkan bahwa nilai koefisien kontingensi yang paling mendekati nilai maksimum diperoleh pada faktor Status Sosial yaitu dengan $KK = 0,591$ dan

$KK \text{ maksimum} = 0,866$ dan selisihnya $0,275$

Faktor Status Sosial dalam penelitian ini menempati dominasi rangking 1, maka untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang lebih aktif, hendaknya Polri merangkul para tokoh informal masyarakat seperti Tokoh masyarakat, adat, Ulama, Kyai, Pastur, Budayawan, Profesional, maupun Guru serta dalam tugas yang melibatkan masyarakat, karena tokoh informal merupakan panutan bagi masyarakat di sekitar. Karena tokoh panutan dapat masuk dalam seluruh lapisan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban umat manusia terus meningkat sejalan dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi. Namun di lain pihak muncul dampak negatif dari perkembangan positif tadi, yaitu meningkatnya ancaman dan gangguan Kamtibmas yang juga dirasakan terus pasang naik secara kuantitatif maupun kualitatif. Meningkatnya angka kriminalitas yang didukung dengan peralatan canggih, kendala internal Polri yaitu keterbatasan kuantitas maupun kualitas personel, anggaran maupun sarana dan prasarana menjadikan tugas Polri semakin berat.

Apalagi, pada umumnya Polri belum berhasil menciptakan kondisi kamtibmasnya secara optimal sesuai yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor kendalanya, demikian juga partisipasi masyarakat dalam kamtibmas perlu ditingkatkan.

Pada hal di sisi lain, Polri telah mengambil kebijaksanaan yang cukup strategis, yaitu dalam upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan Kamtibmas dan kejahatan tidak hanya dititikberatkan pada upaya preventif dan represif, akan tetapi juga meliputi upaya pembinaan yang ditujukan kepada segenap lapisan masyarakat agar

dapat berperan aktif dalam upaya penanggulangan kejahatan. Bahkan upaya penanggulangan kejahatan tersebut juga meliputi upaya-upaya preemtif yang berupa kegiatan-kegiatan untuk menangkal atau meniadakan akar permasalahannya.

Polsek Umbulharjo Yogyakarta yang daerah hukumnya meliputi Kecamatan Umbulharjo yang terdiri 7 (tujuh) kelurahan yaitu Kelurahan Pandeyan, Sorosutan, Giwangan, Warungboto, Muja Muju, Semaki, dan Tahunan menghadapi berbagai permasalahan Kamtibmas yang sangat kompleks. Hal ini sebagai salah satu konsekuensi Kota Yogyakarta sebagai pusat kota pelajar yang didalamnya terdapat Kecamatan Umbulharjo, dimana penduduknya heterogen, disamping itu sebagai pintu gerbang masuknya arus informasi, modernisasi, komunikasi serta pengaruh asing baik secara langsung maupun melalui audio visual.

Kasus kriminal yang terjadi di wilayah Yogyakarta yang termasuk di dalamnya kasus-kasus Narkoba, Pelecehan Seksual, Pembunuhan, Perampokan, Pencurian dsb yang termasuk dalam Kamtibmas merupakan tugas pokok Polri Poltabes Yogyakarta, tak terkecuali di Polsek Umbulharjo sebagai pengabdian dan pengayoman masyarakat yang sesungguhnya tugas ini harus sepenuhnya didukung oleh masyarakat itu sendiri.

Berbagai jenis kejahatan tersebut banyak dilakukan di malam hari di berbagai sentral kegiatan manusia seperti di kost, tempat keramaian, pusat belanja dan di pemukiman. Tetapi kejahatan seperti itu tidak hanya terjadi pada malam hari juga sering dilakukan di siang hari, biasanya di jalan-jalan umum maupun kendaraan umum.

Faktor kesisteman juga menjadi kendala internal, dan jumlah personel Polri yang berada dilapangan masih terbatas dibanding dengan jumlah masyarakat. Fungsi dari sabhara disibukkan dengan masalah lalu lintas, padahal salah satu tugas pokoknya adalah patroli di daerah-daerah yang rawan terutama rawan kriminalitas (bukan saja rawan lalu lintas), yang pada umumnya tingkat kerawanan kriminalitas yang tinggi pada malam hari.

Adapun faktor dari masyarakat itu sendiri masih juga menjadi pertanyaan, kamtibmas untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, tetapi mengapa masyarakat masih juga belum mempunyai kesadaran penuh untuk menjaga kamtibmas dilingkungannya.

Dalam kondisi ekonomi, politik, hukum yang semakin berkembang itu berdampak pada semakin kritisnya masyarakat Yogyakarta dalam menghadapi dan menilai tentang permasalahan yang ada. Hal itu menyebabkan masyarakat menuntut perlindungan hukum dari aparat yang berwenang, secara sepihak.

B. Rumusan Masalah

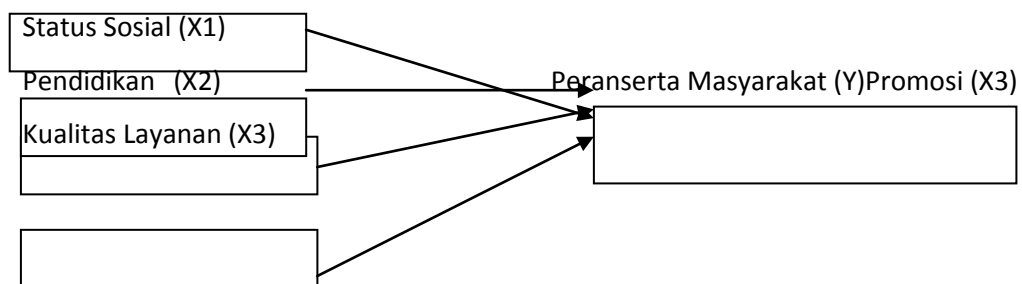
1. Apakah Status Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
2. Apakah Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta
3. Apakah Promosi berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta
4. Apakah Kualitas Layanan berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta
5. Dari variabel-variabel diatas faktor manakah yang paling dominan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Status Sosial terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Promosi berpengaruh terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta

4. Untuk mengetahui pengaruh variable Kualitas Layanan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta
5. Untuk mengetahui dari variabel-variabel diatas faktor manakah yang paling dominan

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

1. Variabel Status Sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
2. Variabel Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
3. Variabel Promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
4. Variabel Kualitas Layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap peranserta masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
5. Variabel manakah diantara variabel Status Sosial, Pendidikan, Promosi dan Kualitas Layanan yang pengaruhnya paling dominan terhadap peranserta

masyarakat kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek
Umbulharjo Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

1. Pemasaran (Marketing)

Menurut Philip Kotler “ Pemasaran adalah proses sosial dan managerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa-apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai:.

2. Marketing Mix

Dalam marketing mix ini adalah Price, Product, Place, Promotion,

1). Price/ harga

Penetapan harga meliputi tingkat harga, potongan, komisi dan cara pembayaran. Harga di dalam jasa, sering dijadikan salah satu faktor utama dalam membedakan satu jasa dengan jasa lainnya.

2). Produk/Jasa

Dalam memasarkan jasa haruslah diperhatikan keragaman kualitas pelayanan

3) Place/Lokasi

Lokasi dimana jasa ditawarkan merupakan faktor penting. Cara berkomunikasi dengan penerima jasa dan saluran distribusi yang dipakai termasuk dalam pengertian lokasi di sini.

4) Promotion

Promosi adalah media komunikasi dari produsen ke konsumen, misal spanduk, iklan di Koran, seminar dll.

3. Pemasaran Jasa

- a. Yang dimaksud dengan jasa adalah suatu produk yang tidak nyata (intangible) dari suatu hasil kegiatan timbal balik, antara pemberi jasa (produsen) dan jasa (customer) melalui satu atau beberapa aktivitas untuk memenuhi kebutuhan penlanggan. Pada hakekatnya konsep pemasaran jasa adalah sama dengan pemasaran produk non jasa atau produk manufaktur.
- b. Kotler dan Keller (2007) mengemukakan pengertian jasa (*service*) sebagai berikut: “Jasa adalah setiap tindakan atau kinerja yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip tidak berwujud dan tidak

menyebabkan perpindahan kepemilikan. Produksi jasa dapat terikat atau tidak terikat pada suatu produk fisik”.

- c. Merujuk pada definisi jasa yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya jasa merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat tidak berwujud (intangible), yang dapat digunakan sebagai pemuas kebutuhan seseorang atau organisasi, yang dalam proses produksinya mungkin diperlukan sarana fisik atau mungkin juga tidak diperlukan sarana, tetapi dalam pemasaran jasa tidak diperlukan perpindahan kepemilikan produk fisik. Dengan demikian jika suatu barang “ diproduksi “ jasa dilaksanakan.
- d. Disini kualitas jasa dinilai dari pelaksanaannya atau hasil kerjanya dan bukan dari karakteristiknya secara fisik. Dalam proses transaksinya konsumen membayar untuk sesuatu yang tidak berwujud, tetapi pada dasarnya yang dibeli bukanlah benda – benda tersebut, misalnya : pada pembelian kartu telepon, kartu kredit, kartu ATM, dan polis asuransi.

4. Perilaku Konsumen.

Schiffman dan Kanuk (1994) dalam Ujang Sumarwan (2003:25) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai berikut. "The term consumer behavior refers to the behavior that consumers display in searching for, purchasing, using, evaluating, and disposing of products and services that they expect will satisfy their needs" (hal 7). "Istilah perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka."

5. Pengertian Kepuasan Pelanggan

Menurut Howard dan Sheth dalam Tjiptono (2004:349) menyatakan bahwa Kepuasan Pelanggan adalah situasi kognitif pembeli berkenaan dengan kesepadanan atau tidak kesepadanan antara hasil yang didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2005: 70): Kepuasan pelanggan adalah suatu tingkatan dimana perkiraan kinerja produk sesuai dengan harapan pembeli.

Menurut Kotler dalam Tjiptono (2004:350), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian kepuasan pelanggan mencakup perbedaan antara harapan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Harapan pelanggan diyakini mempunyai peranan yang besar dalam menentukan kualitas produk, kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks kepuasan pelanggan umumnya harapan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang diterimanya.

6. Pengertian Status Sosial

Status Sosial Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja. (Abdul Syani, 2012:93)

7. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang – Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Prof. Dr. Iman Barnadib dalam buku Pendidikan yang Memiskinkan dalam harian Bernabas tanggal 5 Mei 1995 hal 17 Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

8. Teori Tentang Kamtibmas

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pertahanan keamanan negara sudah tersurat dalam UUD 1945 yang kemudian dikristalir ke dalam Doktrin Hankam tentang Catur Dharma Eka Karma (Cadek) yang kemudian melahirkan konsep dan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (Sishankamrata). Di bidang Kamtibmas telah dipertegas dengan Ketetapan MPR Nomor II Tahun 1988, tentang GBHN bidang Hankam, butir 12 yang menyatakan :

“Pembinaan keamanan umum dan ketentraman masyarakat ditujukan kepada usaha untuk mengembangkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang bersifat swakarsa dengan berintikan Polri sebagai alat negara penegak hukum yang mahir, terampil, bersih dan berwibawa. Dalam hal ini lebih diutamakan pada usaha-usaha pencegahan dan penangkalan, sedangkan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat terus ditingkatkan”

9. Tugas Polri

Tugas pokok Polri telah dirumuskan secara rinci dalam dalam Undang – Undang Kepolisian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 pasal 13 dijelaskan bahwa tugas pokok kepolisian adalah:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat;
- b. Menegakkan hukum dan
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat

Apabila disarikan makna dari tugas pokok Polri secara tegas menyatakan , Polri harus mampu menyelenggarakan segala upaya untuk membimbing masyarakat guna mewujudkan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum serta meningkatkan kewaspadaan dan peransertanya demi terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat, sehingga berhasil memperkecil timbulnya angka kriminalitas .

2. METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep Dan Operasional Variabel

1. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dibedakan untuk memudahkan dalam menganalisa sebagai berikut:

a. Variabel Independen (bebas)

X_1 = Status sosial

X_2 = Pendidikan

X_3 = Promosi

X_4 = Kualitas layanan

b. Variabel Dependen (Terikat)

Y = Pengaruh peran serta warga Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta.

Hal ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam tugas kamtibmas Polri di Kelurahan Tahunan dalam wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta

Data yang dibutuhkan diperoleh melalui penyebaran angket kepada sebagian warga kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo yang melakukan pelaporan adanya tindak kamtibmas maupun warga yang terlibat dalam kegiatan kamtibmas. Selain itu dilakukan pengamatan pada obyek penelitian yang dilengkapi dengan studi pustaka untuk menunjang teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

a. Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat adalah keikutsertaan atau keterlibatan langsung masyarakat dalam suatu aktivitas untuk tercapainya suatu tujuan.

Indikatornya adalah tahapan pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif-alternatif, keputusan untuk berpartisipasi.

b. Faktor Status Sosial

Adalah Kondisi anggota masyarakat di lingkungan sosial dalam hidup di masyarakat.

Hal itu diukur (indikatornya) adalah tingkatan ekonomi, status kebangsawanan, status jabatan di tempat kerja dan tokoh-tokoh informal di masyarakat.

c. Faktor Pendidikan

Adalah Sebagai usaha manusia (masyarakat) yang disengaja untuk dapat meningkatkan kualitas diri guna mencapai kedewasaan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikatornya adalah Tinggi rendahnya jenjang pendidikan, Disiplin ilmu, tempat studi, dan tingkat intelektual.

e. Faktor Promosi

Diukur sampai sejauh mana promosi yang dilakukan Polri, mempengaruhi keputusan dalam peranserta masyarakat dalam kamtibmas.

Indikatornya adalah pertemuan dengan anggota kepolisian, seminar, pembinaan/penyuluhan ke masyarakat serta adanya siskamling di lingkungan setempat.

f. Kualitas layanan

Adalah Kepuasan masyarakat terhadap hasil layanan Polri.

Diteliti pada sub variabel keramahan petugas polisi, anggota polisi yang cekatan, kecepatan penanganan masalah kriminal, serta kecepatan pelayanan umum seperti pembuatan SKCK dan lain-lain.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah masyarakat yang melaporkan tentang tindak kriminal, maupun masyarakat yang melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di masyarakat di Polsek Umbulharjo dari Kelurahan Tahunan

2. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan populasinya. Sampel diambil dari populasi dan sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 1999:73)

Sampel dalam penelitian disini bagian dari masyarakat yang melaporkan tindak kriminal maupun masyarakat yang melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di masyarakat dari Kelurahan Tahunan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik *Proposional Random Sampling* dimana sampel diambil sesuai dengan proporsi tingkat pelapor tindak kejahatan dan masyarakat Kelurahan tahunan yang melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di Polsek Umbulharjo. Dalam hal ini jumlah sampel ditentukan sejumlah 100.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel responden sebanyak 100 orang anggota masyarakat Kelurahan Tahunan yang ikut berperan serta atau terlibat tugas Kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta

Sebelum analisis tentang pengaruh status sosial, pendidikan, promosi, dan kualitas layanan terhadap peran serta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas Kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta dilakukan dengan uji chi square dan keeratan masing-masing variabel dengan uji koefisien kontingensi, maka data yang didapatkan dari lapangan diuji kesahihan dan keandalannya.

Uji kesahihan data menggunakan uji validitas dan uji keandalan data melalui uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengukur keabsahan data responden melalui analisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Korelasi Produk Moment $\{r\}$. Hasil perhitungan uji validitas akan dibandingkan dengan nilai tabel T pada

tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ (untuk pengujian satu sisi), derajat kebebasan menggunakan rumus $n-2$. Hasil uji validitas ini menentukan tingkat tingkat signifikansi harga korelasi produk moment tersebut. Jika t hitung lebih besar dibandingkan t tabel maka data responden tersebut diandalkan keabsahannya, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel maka data responden diragukan keabsahannya.

Tabel 2
Hasil uji validitas

Variabel	R	Th	tt	Perbandingan	Keterangan
Status Sosial	0,691	9,47	1,6581	th>t Tabel	Valid/data sah
Pendidikan	0,766	11,79	1,6581	th>t Tabel	Valid
Promosi	0,541	6,36	1,6581	th>t Tabel	Valid
Kualitas Layanan	0,707	9,88	1,6581	th>t Tabel	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2017)

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah tingkat kehandalan data penelitian, hasil rho (r_h) pada rumus Spearman Brown ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika r mendekati 1 maka korelasi yang didapatkan adalah kuat, demikian sebaliknya. Data hasil perhitungan tersebut adalah :

Tabel 3
Hasil uji reliabilitas

Variabel	R	Rh	Keterangan
Status Sosial	0,691	0,82	Reliabel
Pendidikan	0,766	0,8673	Reliabel
Promosi	0,541	0,7018	Reliabel
Kualitas Layanan	0,707	0,8280	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2017)

c. Interpretasi Dan Implikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Untuk Variabel Status Sosial

Uji Validitas

$$Th = 9,47$$

$$Tt = 1,6581$$

$Th > Tt$ maka **signifikan**, sehingga data yang ada terbukti sah atau valid, kesalahan serta bias data pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner untuk variabel status sosial terhindari dengan adanya pembuktian ini.

Uji Reliabilitas

$$rh = 0,82$$

Dengan demikian data yang ada reliable atau nyata dan analisis selanjutnya terhadap data- data yang diperoleh ada setiap pertanyaan kuesioner pada variabel status sosial bisa diteruskan ke uji chi square.

2) Variabel Pendidikan

Uji Validitas

$$Th = 11,79$$

$$Tt = 1,6581$$

$Th > Tt$ maka **signifikan**, sehingga data yang ada terbukti sah atau valid, kesalahan serta bias data pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner untuk variable pendidikan terhindari dengan adanya pembuktian ini.

Uji Reliabilitas

$$rh = 0,8673$$

Dengan demikian data yang ada reliable atau nyata dan analisis selanjutnya terhadap data- data yang diperoleh ada setiap pertanyaan kuesioner pada variabel pendidikan bisa diteruskan ke uji chi square.

3) Variabel Promosi

Uji Validitas

$$Th = 6,36$$

$$Tt = 1,6581$$

$T_h > T_t$ maka **signifikan**, sehingga data yang ada terbukti sah atau valid, kesalahan serta bias data pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner untuk variabel promosi terhindari dengan adanya pembuktian ini.

Uji Reliabilitas

$$r_h = 0,7018$$

Dengan demikian data yang ada reliable, atau nyata dan analisis selanjutnya terhadap data- data yang diperoleh ada setiap pertanyaan kuesioner pada variabel promosi bisa diteruskan ke uji chi square.

4) Variabel Kualitas Layanan

Uji Validitas

$$T_h = 9,88$$

$$T_t = 1,6581$$

$T_h > T_t$ maka **signifikan**, sehingga data yang ada terbukti sah atau valid, kesalahan serta bias data pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner untuk variabel kualitas layanan terhindari dengan adanya pembuktian ini.

Uji Reliabilitas

$$r_h = 0,8280$$

Dengan demikian data yang ada reliable, atau nyata dan analisis selanjutnya terhadap data- data yang diperoleh ada setiap pertanyaan kuesioner pada variabel kualitas layanan bisa diteruskan ke uji chi square.

2. Uji Kai Kuadrat (Chi Square Test) dan Kontingensi

Uji ini adalah untuk pembuktian hipotesis. Hipotesis bisa dianggap sebagai suatu pendapat yang sifat kebenarannya masih sangat sementara, atau konklusi yang masih harus diuji kebenarannya. Konklusi ini akan ditolak jika berlawanan dengan keadaan nyata, dan akan diterima jika didukung oleh keadaan yang nyata (Sutrisno Hadi: 1978).

Uji Chi Square dalam penelitian ini dipakai untuk menguji Hipotesis yang diajukan. Chi Square Test adalah uji proporsi untuk dua peristiwa atau lebih (gejala multikotomi). Karena Uji Kai Kuadrat juga merupakan uji proporsi, maka variabilitas datanya harus bersifat diskrit (Zaenal Mustafa :1992).

Syarat untuk uji Chi Square adalah jumlah frekuensi observasi (f_o) dikurangi frekuensi harapan (f_h) harus nol, bisa dikatakan $(\sum f_o - \sum f_h) = 0$. Dalam penelitian ini ditentukan interval kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Setelah dihitung harga X^2 atau biasa disebut Kai kuadrat hitung, maka angka tersebut dibandingkan dengan harga kritisnya atau X^2 tabel. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan atau df sebesar $((k-1) (b-1))$ maka harga X^2 tabel sebagai nilai kritisnya dapat ditentukan.

Jika perhitungan data penelitian didapatkan harga X^2 hitung lebih besar atau sama dengan harga X^2 kritisnya atau X^2 tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dari perhitungan data penelitian didapatkan harga X^2 hitung lebih kecil daripada harga X^2 tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Chi Square dalam penelitian dipakai untuk menguji hipotesis, dengan perincian :

Hipotesis Nol (H_0) yang diajukan adalah faktor-faktor *Status sosial, Pendidikan, Promosi* dan *Kualitas Layanan* tidak mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakatKelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta.

Hipotesis Alternatif (H_a) yang diajukan adalah faktor-faktor *Status sosial, Pendidikan, Promosi* dan *Kualitas Layanan* mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Poltabes Yogyakarta.

Perhitungan selengkapnya uji Chi Square ini selengkapnya terdapat pada lampiran. Sedangkan perincian untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil uji Chi Square

Variabel	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
Status Sosial	63,203	16,920	H_0 ditolak H_a diterima
Pendidikan	24,901	16,920	H_0 ditolak

			Ha diterima
Promosi	15,812	12,590	H0 ditolak Ha diterima
Kualitas Layanan	27,417	16,920	H0 ditolak Ha diterima

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Pada perbandingan nilai koefisien kontingensi (KK) digunakan sebagai alat uji dominasi antar masing masing variabel. Jika nilai KK mendekati nilai KK Maksimum maka faktor tersebut semakin dominan berpengaruh dalam pembuktian hipotesis.

Tabel 5
Hasil uji Kontingensi Ranking Dominasi

Variabel	Koefisien Kontingensi	Koefisien Kontingensi Max	Selisih	Keterangan	Hub
Status Sosial	0,591	0,866	0,275	Dominasi Ranking 1	Sangat Kuat
Pendidikan	0,417	0,866	0,449	Dominasi Ranking 3	Kuat
Promosi	0,344	0,866	0,472	Dominasi Ranking 4	Kuat
Kualitas Layanan	0,434	0,866	0,432	Dominasi Ranking 2	Kuat

Sumber : Data Primer diolah (2017)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Interpretasi Dan Implikasi Uji Kai Kuadrat (Chi Square Test) dan Uji Kontingensi

1) Variabel Status Sosial

X^2 hitung = 63,203 dan X^2 tabel = 16,920

atau X^2 hitung > X^2 tabel

H₀ yang berbunyi faktor *Status Sosial* tidak mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **ditolak**.

Ha yang berbunyi faktor *Status Sosial* mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **diterima**.

KK = 0,591 dan KK maksimum = 0,866

Nilai KK mendekati KK maksimum maka variabel status sosial memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tahunan untuk peranserta dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta karena memiliki selisih yang kecil yaitu sebesar 0,275

2) Variabel Pendidikan

X^2 hitung = 0,417 dan X^2 tabel = 16,920

atau X^2 hitung < X^2 tabel

Ho yang berbunyi faktor *Pendidikan* tidak mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **ditolak**

Ha yang berbunyi faktor *Pendidikan* mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **diterima**.

KK = 0,417 dan KK maksimum = 0,866

Nilai KK menjauhi KK maksimum maka variabel pendidikan berpengaruh kurang dominan terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tahunan untuk berperanserta dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta untuk karena memiliki selisih yang kecil yaitu sebesar 0,449

3). Variabel Promosi

X^2 hitung = 15,812 dan X^2 tabel = 12,590

atau X^2 hitung > X^2 tabel

Ho yang berbunyi faktor *promosi* tidak mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **ditolak**.

Ha yang berbunyi faktor faktor *promosi* mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **diterima**.

KK = 0,344 dan KK maksimum = 0,816

Nilai KK agak menjauhi nilai KK maksimum maka variabel promosi memiliki pengaruh kurang dominan terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta karena memiliki selisih yang besar yaitu sebesar 0,472.

3) Variabel Kualitas Layanan

X^2 hitung = 27,417 dan X^2 tabel = 16,920

atau X^2 hitung > X^2 tabel

Ho yang berbunyi faktor *kualitas layanan* tidak mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **ditolak**.

Ha yang berbunyi faktor *kualitas layanan* mempunyai pengaruh terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta **diterima**.

KK = 0,434 dan KK maksimum = 0,866

Nilai KK agak mendekati nilai KK maksimum maka variabel kualitas layanan memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tahunan untuk berperanserta dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta, karena memiliki selisih sebesar 0,432

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini mengambil data primer secara valid (shahih) dan reliabel (nyata) yang ditunjukkan dengan derajat validitas serta reliabilitas. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan secara

meyakinkan dapat dipakai sebagai bahan penelitian. Hal tersebut didukung pula oleh penggunaan tingkat kepercayaan yang tinggi (95%) atau alfa (α) yang digunakan 0.05.

2. Analisis data dengan menggunakan metode *Chi Square* menunjukkan bahwa faktor variabel status sosial memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tahunan untuk peranserta dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta.
3. Faktor Status Sosial, Faktor Promosi, faktor Kualitas Layanan mempengaruhi secara signifikan terhadap peranserta masyarakat Kelurahan Tahunan dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah hukum Polsek Umbulharjo Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai chi-square hitung yang lebih besar dari nilai chi-square tabel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat diperoleh suatu strategi bagi Polsek Umbulharjo Yogyakarta dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam tugas Kamtibmas di wilayah hukum Polsek Umbulharjo, dan alternatif langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan strategi-strategi pemasaran yang telah ada, yaitu :

1. Faktor Status Sosial

Faktor Status Sosial dalam penelitian ini menempati dominasi ranking 1, maka untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang lebih aktif, hendaknya Polri merangkul para tokoh informal masyarakat (kyai, Pastur, Budayawan dll) dalam tugas yang melibatkan masyarakat, karena tokoh informal merupakan panutan bagi masyarakat di sekitar. Karena tokoh panutan dapat masuk dalam seluruh lapisan masyarakat.

2. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan dalam penelitian ini menempati dominasi ranking 3, maka pemerintah dalam bidang pendidikan, mulai jenjang pendidikan dari SD sampai PT perlu diberikan kurikulum materi tentang Kamtibmas.

Karena dengan diberikan materi tersebut, masyarakat dari tingkat anak-anak sampai orang tua akan lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga keamanan dan ketertiban, dan dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan aparat polri dalam rangka menjaga stabilitas kamtibmas.

3. Faktor Promosi

Faktor Promosi dalam penelitian ini menempati dominasi ranking 2, untuk lebih mengakrabkan dan mengenalkan tugas Polri, selain penyuluhan maupun promosi dan publikasi via media cetak, media siar, online akan lebih lengkap jika promosi Polri digencarkan. Langkah yang dapat dilakukan misalnya Intensitas upload di media social (Facebook,instagram,twitter,dan sejenis), adanya Portal Polri, Lomba Kamtibmas di masyarakat, Sambang warga, adanya pelayanan cepat dengan mobil patroli dengan cara menempati pos tertentu dengan jarak tertentu pula dari kantor polisi, dengan tugas melayani masyarakat pada daerah sekitar dan atau jika ada kejadian kriminal. Fungsinya lebih mempercepat laporan dari masyarakat jika ada kejadian kriminal atau laporan dari masyarakat tentang kamtibmas.

4. Faktor Kualitas Layanan

Faktor Kualitas Layanan dalam penelitian ini menempati dominasi ranking 4, Kualitas layanan dari Polri sangat perlu ditingkatkan karena dengan semboyan “kami siap melayani Anda”, merupakan Pelayanan total dari aparat polri. Salah satu langkah bagi aparat polri untu dapat lebih melayani masyarakat dengan cara diberikan Pelatihan *Service Excellent*(Pelayanan Prima) bagi anggota Polri agar dapat memberikan pelayanan sempurna kepada masyarakat.

Dalam pelayanan terhadap laporan masyarakatpun diharapkan aparat polri dapat menunjukkan sikap ramah dan kerjasamanya, tanpa mengurangi ketegasan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, Philip.1997,*Manajemen Pemasaran : Analisa, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi ke 9 Jilid Indonesia, Penyunting Agus Hasan, P.A Erlangga, Jakarta
- Kotler, Philip, dan GaryAmstrong,1992,*Dasar-dasar Pemasaran*, Intermedia, Edisi Kelima, Jakarta
- Kotler, Philip, dan Garry Amstrong. 2005, *Dasar-dasar Pemasaran*, Prenhallindo, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2007, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua Belas, Indeks, Jakarta
- Sumarwan,Ujang.2003,Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran, Ghalia Indonesia, Jakarta=
- Syani,Abdul.2012.*Sosiologi Sistematika, Teori, dan Terapan*, BumiAksara,Jakarta
- Tjiptono,Fandy, 2004, Strategi Pemasaran, Edisi 2, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- _____, 2005, Pemasaran Jasa, Bayumedia, Malang.
- Iman Barnadib dalam buku Pendidikan yang Memiskinkan dalam Harian Bernabas tanggal 5 Mei 1995 hal 17
- TAP MPR NO II tahun 1988, Tentang GBHN Bidang Hankam
- Undang – Undang Kepolisian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional